

OPTIMALISASI PENDAYAGUNAAN PEKARANGAN UNTUK MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN PETANI LAHAN KERING DI DESA REMBITAN KABUPATEN LOMBOK TENGAH

**Ika Nurani Dewi^{1*}, Septiana Dwi Utami², Sri Nopita Primawati³, Husnul
Jannah⁴, & Sumarjan⁵**

^{1,2,3,&4}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan,
Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram,
Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

⁵Program Studi Pemuliaan Tanaman, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Jalan
Majapahit Nomor 62, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115, Indonesia

*Email: ikanuranidewi@undikma.ac.id

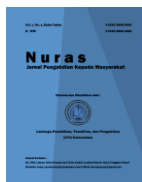
Submit: 02-07-2022; Revised: 16-07-2022; Accepted: 20-07-2022; Published: 30-07-2022

ABSTRAK: Desa Rembitan sebagian besar lahan pertaniannya berupa lahan kering dengan produktivitas pangan didominasi oleh tanaman jagung. Kondisi ini berdampak pada rendahnya konsumsi pangan dan gizi masyarakat, serta dapat mengancam ketahanan pangan rumah tangga. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian pangan dan memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui *transfer* inovasi dan teknologi budidaya di lahan pekarangan untuk mewujudkan kemandirian pangan dan pemenuhan kebutuhan gizi keluarga. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2022. Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode pendekatan tindak-partisipatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinilai cukup berhasil dilihat dari antusiasme dan ketekunan peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, serta ketertarikan dalam menerapkan pola tanam yang efektif dalam pemanfaatan pekarangan. Pendampingan yang berkelanjutan dari semua pihak terutama pemerintah setempat, sangat diharapkan untuk meningkatkan ketersediaan pangan dan kemandirian pangan rumah tangga, khususnya pada petani lahan kering.

Kata Kunci: Pekarangan, Kemandirian Pangan, Lahan Kering.

ABSTRACT: Most of the agricultural land in Rembitan Village is dry land with food productivity dominated by corn. This condition has an impact on the low consumption of food and community nutrition, and can threaten household food security. By optimizing the use of yard land, it is expected to increase food independence and meet the food and nutritional needs of the family. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and skills of farmers through the transfer of innovation and cultivation technology in their yards to realize food independence and fulfill family nutritional needs. This service activity was carried out in March 2022. The implementation of the training used a participatory approach method. This community service activity was considered quite successful, seen from the enthusiasm and perseverance of the participants in participating in counseling activities, as well as interest in implementing effective planting patterns in the use of the yard. Continuous assistance from all parties, especially the local government, is highly expected to increase food availability and household food self-sufficiency, especially for dry land farmers.

Keywords: Yard, Food Independence, Dry Land.



How to Cite: Dewi, I. N., Utami, S. D., Primawati, S. N., Jannah, H., & Sumarjan. (2022). Optimalisasi Pendayagunaan Pekarangan untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Petani Lahan Kering di Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 106-114. <https://doi.org/10.36312/njpm.v2i3.94>

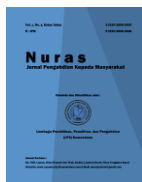


Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Desa Rembitan merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Lombok Tengah, NTB. Secara umum kondisi lahan pertanian di Desa Rembitan berupa lahan kering dengan produktivitas pangan didominasi oleh tanaman jagung (Badan Pusat Statistik, 2019). Kondisi ini akan berdampak pada rendahnya konsumsi pangan dan gizi masyarakat. Kegiatan usaha tani yang diterapkan masyarakat di desa ini masih bersifat tradisional serta pengelolaannya kurang intensif serta belum berorientasi pada pasar. Kondisi ini tentunya berpengaruh terhadap ketersediaan pangan dan rendahnya tingkat pendapatan masyarakat petani. Diversifikasi produksi pangan juga relatif masih rendah atau terbatas, sehingga kedua hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kecukupan dan keragaman pangan yang konsumsi masyarakat dalam upaya memenuhi kecukupan gizi. Selain itu, pemahaman rumah tangga petani di Desa Rembitan tentang peranan berbagai jenis pangan terhadap ketersediaan zat gizi untuk konsumsi gizi seimbang yang dapat mereka produksi sendiri masih tergolong rendah. Kondisi ini berpengaruh terhadap upaya penyediaan pangan yang beragam dan bergizi bagi keluarga (Pritasari *et al.*, 2017). Jika kondisi ini terus berlanjut, maka dapat mengancam ketahanan pangan rumah tangga masyarakat petani di Desa Rembitan.

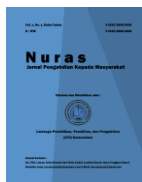
Perwujudan ketahanan pangan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah bersama masyarakat, sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No.68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan, yang secara spesifik mengatur bahwa pemerintah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, beragam, bergizi, berimbang, aman, merata, dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup dan beragam sepanjang waktu menjadi prioritas Pembangunan Pertanian Nasional dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, setiap rumah tangga diharapkan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, termasuk pekarangan dalam upaya menyediakan pangan bagi keluarga (Wibowo, 2000). Pekarangan merupakan agro ekosistem yang sangat baik serta mempunyai potensi besar dalam mencukupi kebutuhan hidup, bahkan jika dikembangkan secara baik akan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar dan pemenuhan kebutuhan pasar. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian pangan keluarga dari berbagai komoditas pangan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga (Ashari *et al.*, 2012).



Selain lahan sawah dan tegalan yang dimiliki rumah tangga petani di Desa Rembitan, rata-rata rumah tangga petani memiliki pekarangan yang cukup luas, akan tetapi potensi lahan pekarangan tersebut belum dikelola dengan baik. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lahan pekarangan untuk kesejahteraan keluarga. Selain itu juga karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang teknik pengelolaan dan budidaya berbagai komoditas pangan yang dapat diusahakan di pekarangan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan dan zat gizi serta sebagai tambahan pendapatan keluarga. Di sisi lain, kondisi lingkungan hidup rumah tangga petani di Desa Rembitan masih banyak ditemukan limbah rumah tangga, berupa limbah cair, limbah padat, dan kotoran ternak. Limbah tersebut tentu dapat mencemari lingkungan, baik lingkungan fisik maupun kesehatan masyarakat. Apabila dikelola dengan baik menggunakan teknologi tepat guna, limbah organik dapat memberikan manfaat sebagai bahan kompos yang dapat digunakan sebagai *input* produksi dalam kegiatan pertanian serta pengelolaan pekarangan. Lahan pekarangan rumah merupakan salah satu potensi sumber daya yang dimiliki rumah tangga yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif untuk mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan rumah tangga.

Kementerian Pertanian telah menginisiasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). RPL adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumber daya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Apabila RPL dikembangkan dalam skala luas berbasis dusun (kampung), desa, atau wilayah lain yang memungkinkan, penerapan prinsip Rumah Pangan Lestari (RPL) disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). KRPL dibangun dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Jayaputra *et al.*, 2021). Tujuan utama KRPL adalah untuk meningkatkan keterampilan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun perdesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran, dan tanaman obat keluarga, pemeliharaan ternak dan ikan, diversifikasi pangan, serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos. Tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal di masa depan (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kesadaran, dan memotivasi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam pemanfaatan lahan kosong/pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Diharapkan kegiatan pengabdian ini nantinya akan meningkatkan kesadaran dan memotivasi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk dapat meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan dan menjadi lebih produktif.



METODE

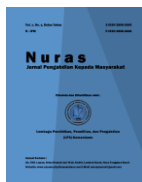
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Maret 2022 bertempat di Dusun Rebuk, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Penyuluhan dihadiri oleh petani dan masyarakat Dusun Rebuk dan mahasiswa Universitas Pendidikan Mandalika. Peserta kegiatan adalah anggota kelompok masyarakat yang terdiri dari petani dan ibu rumah tangga sebanyak 22 orang. Peserta binaan merupakan anggota kelompok tani dan ibu rumah tangga yang memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan optimalisasi pemanfaatan pekarangan untuk mendukung kemandirian pangan rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendekatan tindak-partisipatif (*participatory action*) yaitu suatu bentuk pendekatan yang melibatkan kelompok sasaran pada semua tahapan yang berlangsung selama implementasi kegiatan PkM. Pemberdayaan masyarakat dengan metode ini pada dasarnya adalah upaya pelibatan masyarakat untuk belajar dan beraktivitas secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode ceramah disertai dengan presentasi menggunakan *power point*. Presentasi *power point* dimaksudkan untuk mempertegas maksud dari ceramah dan memberikan contoh teknik pengelolaan pekarangan yang sesuai dengan potensi sumber daya setempat dengan menampilkan secara visual penerapan berbagai inovasi dan teknologi tepat guna dalam budidaya tanaman hortikultura di lahan pekarangan. Dilanjutkan dengan kegiatan: 1) pelatihan penerapan berbagai teknologi budidaya yang dapat diterapkan dalam pengelolaan pekarangan yang ditawarkan, di antaranya teknik vertikultur, budidaya dalam wadah (*pot/ polybag*), teknik budidaya hamparan, dan budidaya berbagai komoditas tanaman hortikultura yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat dan pasar; 2) pemanfaatan limbah rumah tangga dan kotoran ternak menjadi kompos; dan 3) pengenalan tanaman lokal setempat yang memiliki potensi sebagai pestisida hayati. Selanjutnya adalah kegiatan diskusi dengan peserta. Dengan adanya diskusi dua arah akan diketahui pemahaman masyarakat dan prioritas kegiatan yang menarik untuk dikembangkan berkenaan dengan pemanfaatan pekarangan di Dusun Rebuk.

Evaluasi merupakan kegiatan akhir program pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan terhadap peran dan keterlibatan peserta, antusiasme serta pemahaman peserta terhadap kegiatan penyuluhan. Tanggapan peserta terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan PkM dan keinginan untuk menerapkannya pada lahan pekarangan masing-masing rumah tangga petani menjadi tolok ukur utama keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN DISKUSI

Ketahanan pangan nasional merupakan masalah yang harus ditangani secara bersama. Tidak hanya mengandalkan pemerintah, namun harus didukung dengan keikutsertaan secara aktif masyarakat dimulai di tingkat keluarga (Yasa *et al.*, 2021). Penguatan ketahanan pangan keluarga secara signifikan akan mampu mengatasi permasalahan ketahanan pangan secara umum. Salah satu konsep



ketahanan pangan secara lokal adalah pekarangan. Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi bisa untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Jenis tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah masyarakat adalah jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan sebagainya (Thesiwati, 2020). Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan metode pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan pendekatan dengan berbagai unsur masyarakat seperti Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, Kelompok Tani, dan Pemerintahan Desa khususnya Perangkat Dusun Rebuk. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

Observasi dan Sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi wilayah dan penyamaan persepsi dengan berbagai unsur dalam masyarakat, seperti Tokoh Masyarakat dan Pemerintahan Desa. Penyamaan persepsi ini berkaitan dengan potensi sumber daya manusia dan potensi sumber daya setempat yang dapat dikembangkan oleh masyarakat, kondisi sosial ekonomi, budaya, pola pemanfaatan lahan pekarangan yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat, teknologi tepat guna dalam budidaya di pekarangan untuk meningkatkan produktivitas, sumber daya manusia, keterampilan, pengetahuan, dan sarana prasarana pendukung lainnya.

Penetapan Peserta yang Akan Menjadi Mitra Binaan

Peserta binaan yang dipilih adalah masyarakat yang mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dan memiliki kemauan untuk memperbaiki teknologi budidaya tanaman di pekarangan guna meningkatkan produktivitas lahan pekarangannya.

Penetapan Waktu Pelaksanaan

Penetapan waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. Pelaksanaan penyuluhan disepakati dilaksanakan tanggal 4 Maret 2022.

Persiapan Kegiatan

Persiapan/pengadaan bahan dan alat untuk kegiatan penyuluhan.

Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 4 Maret 2022 di dusun Rebuk, Desa Rembitan dengan menyampaikan materi secara langsung oleh Tim PkM yang diikuti diskusi/ tanya jawab terkait materi yang disampaikan dan permasalahan yang dialami masyarakat sasaran dalam pengelolaan lahan pekarangan. Penyampaian materi penyuluhan dilakukan melalui media dalam bentuk *power point* yang ditayangkan melalui LCD proyektor. Presentasi *power point* menampilkan secara visual penerapan berbagai teknologi tepat guna dalam budi daya tanaman hortikultura di lahan pekarangan (Utami, 2017). Materi penyuluhan meliputi berbagai inovasi teknologi tepat guna yang dapat diterapkan dalam pengelolaan pekarangan, di antaranya teknik bertanam model vertikultur,

budidaya dalam wadah (*polybag*), dan teknik budidaya berbagai komoditas tanaman hortikultura yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat dan pasar.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan.

Pelatihan

Pelatihan penerapan teknologi budi daya di lahan pekarangan dengan berbagai komoditas tanaman hortikultura (tomat, cabai, terong, sawi, kangkung, selada, dan bayam) di lahan pekarangan dengan berbagai inovasi dan teknologi penanaman. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam budi daya tanaman di pekarangan dengan berbagai model dan teknik penanaman yang dapat diterapkan di pekarangan. Pelatihan/ demonstrasi dilakukan dengan memberikan petunjuk dan praktek langsung dalam hal teknik budi daya tanaman secara organik di lahan pekarangan menggunakan *polybag* dan atau wadah dari barang-barang bekas yang tersedia di rumah. Kegiatan ini dimulai dari persiapan bahan dan alat, persiapan wadah, dan media tanam, persiapan benih dan persemaian, pengisian *polybag* dengan media tanam, penanaman, pengaturan media tanam, dan penerapan model penanaman, serta penataan pekarangan.

Sasaran pelatihan/ demonstrasi pengembangan komoditi tanaman hortikultura terutama sayuran di lahan pekarangan ditujukan sebagai salah satu alternatif upaya diversifikasi komoditas tanaman yang dapat dikembangkan di lahan kering untuk mendukung kemandirian pangan, meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga sehari-hari. Pemanfaatan lahan pekarangan sekitar rumah harus terus ditingkatkan dan dikembangkan dalam mendukung perekonomian rumah tangga. Hadiyanti *et al.* (2021) menjelaskan lahan pekarangan sebaiknya tidak dibiarkan kosong atau tidak dimanfaatkan sama sekali sehingga bisa ditanami berbagai tanaman untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk mendapatkan keuntungan.



Gambar 2. Kegiatan Tanya Jawab.

Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan akhir program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terhadap peran dan keterlibatan peserta, antusias serta serapan peserta terhadap materi kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak mendapatkan hambatan yang berarti, para peserta pelatihan dan praktik cukup memahami semua materi yang diberikan. Penyampaian materi yang dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan lebih banyak menggunakan bahan peraga atau lebih banyak menunjukkan contoh-contoh kasus secara langsung sangat mendukung dan menambah pemahaman peserta.

Minat dan perhatian peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang cukup baik merupakan faktor pendorong yang kuat dalam proses implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hal ini nampak dari keaktifan peserta saat bertanya dan sering mengemukakan saran-saran serta ide-ide atau pengetahuan yang mereka punya serta meminta saran ilmiah terhadap ide yang mereka kemukakan. Di samping itu adanya dukungan yang cukup kuat dari Aparatur Desa terutama dari Kepala Desa dan Kepala Dusun, dan Tokoh Masyarakat memberikan peran yang cukup besar untuk keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dari hasil pengamatan selama berlangsungnya kegiatan penyuluhan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) respon peserta penyuluhan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari keseriusan dan ketekunan seluruh peserta untuk mengikuti proses penyuluhan. Hal ini tentu dapat menjadi bekal tambahan pengetahuan bagi mereka terkait upaya optimalisasi lahan pekarangan untuk mendukung kemandirian pangan dan pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga; dan 2) materi yang disampaikan cukup relevan dengan kebutuhan peserta, dan mudah dimengerti oleh peserta, hal ini dapat dilihat dari diskusi dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta cukup relevan dengan topik yang dibahas.



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi.

Melihat respon peserta yang cukup baik, para peserta merasa sangat perlu untuk menindak lanjuti pertemuan tersebut dan keberlanjutannya. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah setempat terutama dari Aparatur Desa sangat diperlukan untuk memfasilitasi penyelenggaraan tindak lanjut pertemuan dan pembinaan selanjutnya. Oleh karena itu, dalam upaya pengelolaan pekarangan berkelanjutan, masyarakat dilibatkan dalam kegiatan perencanaan program, persiapan dan pelaksanaan program, serta pemanfaatan hasil program dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Dengan cara seperti ini, maka diharapkan kegiatan partisipatif dalam pengelolaan pekarangan yang tersusun adalah program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

SIMPULAN

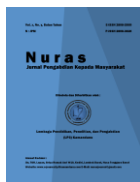
Berdasarkan antusiasme dan ketekunan peserta selama penyuluhan dan pelatihan, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dinilai cukup berhasil. Teknologi budi daya tanaman khususnya tanaman hortikultura dalam rangka optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan bagi masyarakat sasaran merupakan suatu hal yang dianggap sebagai inovasi atau teknologi baru. Sehingga melalui penyuluhan dan pelatihan yang telah dilakukan oleh tim PkM diharapkan bahwa inovasi dan teknologi ini mampu diadopsi oleh masyarakat sasaran guna mendukung kemandirian pangan rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi.

SARAN

Kegiatan PkM seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan, sehingga dapat terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat. Inovasi dan teknologi tersebut bukan hanya teradopsi oleh peserta penyuluhan dan pelatihan, tetapi diharapkan mampu direplikasi oleh masyarakat yang berminat untuk mengembangkan di kalangan masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, sehingga kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan lancar.



REFERENSI

- Ashari., Saptana., & Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13-30. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2012). *Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik dan Spasial Kecamatan Pujut*. Praya: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah.
- Hadiyanti, N., Pamujiati, A. D., & Lisanty, N. (2021). Sistem Budidaya Lahan Kering dan Pemanfaatan Pekarangan di Desa Kuncir Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Masyarakat Merdeka*, 4(1), 7-12. <http://dx.doi.org/10.51213/jmm.v4i1.63>
- Jayaputra., Santoso, B. B., & Jaya, I. K. D. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan untuk Mendukung Kemandirian Pangan dan Konsumsi Gizi Seimbang Rumah Tangga Petani Lahan Kering di Desa Gumantar Lombok Utara. In *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (pp. 473-482). Mataram, Indonesia: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Mataram.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan*. 2002. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Pritasari., Damayanti, D., & Lestari, N. T. (2017). *Gizi dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Thesiwati, A. S. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Pangan Lestari di Masa Covid-19. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Dewantara*, 3(2), 25-30.
- Utami, Y. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Proyektor LCD Menggunakan Program *Power Point* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Menentukan Volume Kubus dan Balok pada Bangun Ruang. *Jurnal Mantik Penusa*, 1(1), 52-58.
- Wibowo, R. (2000). *Pertanian dan Pangan Bunga Rampai Pemikiran Menuju Ketahanan Pangan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Yasa, I. W., Ghazali, A. M., Puspasari, I., Ismayanti., Asnawati, L., Pratama, M. A., Monsart, A., Ardiani, T., Putri, D. S., & Lutfiati, L. (2019). Optimalisasi Lahan Pekarangan dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Tingkat Keluarga dengan Sistem Budidaya Tanaman Vertikultur dan Konvensional. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 237-241. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i3.960>